

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118), obyek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian atau dapat disebut sebagai variabel penelitian. Obyek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Pengendalian Intern Barang Milik Daerah dan Kualitas Laporan Barang Milik Daerah.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian sangat penting untuk dapat mengarahkan dan menjawab permasalahan serta mencari kebenaran dalam suatu penelitian. Hal ini karena metode yang digunakan merupakan prosedur sistematis untuk mencapai keberhasilan dari tujuan penelitian. Sugiyono (2010: 5) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut :

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.”

Penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan. Menurut M Nazir (2003: 54) metode deskriptif adalah

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Selanjutnya menurut Husein Umar (2002: 36) definisi desain penelitian adalah

“Suatu rencana kerja yang terstruktur dan komprehensif mengenai hubungan-hubungan antar variabel yang disusun sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Dalam perencanaan tersebut tercakup hal-hal yang akan dilakukan periset mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir.”

Penelitian ini pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis dan untuk menjawab rumusan masalah yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan dalam penelitian. Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain kausal. Menurut Husein Umar (2002: 41) menyatakan bahwa ‘Desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya’.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2010: 59), Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Pengendalian Intern Barang Milik Daerah”.

3.2.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2010: 59), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat variabel independen. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah “Kualitas Laporan Barang Milik Daerah”.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator Yang Dianalisis	Skala	No. Butir Pertanyaan
Variabel Independen: Pengendalian Intern Barang Milik Daerah (X) (COSO; PP No. 60 Tahun 2008)	Lingkungan Pengendalian	• Struktur organisasi yang memisahkan wewenang dan tanggung jawab dengan tegas dalam pengelolaan barang milik daerah	Ordinal	(1)
		• SKPD dilengkapi dengan uraian tugas (<i>job description</i>)	Ordinal	(2)
		• SKPD menyelenggarakan atau mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis kepada penyimpan dan pengurus barang milik daerah untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi pegawai dalam pengelolaan barang milik daerah	Ordinal	(3)
		• Penyimpan dan pengurus barang milik daerah yang tersedia memiliki kompetensi dan pengetahuan untuk menyusun laporan barang milik daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	Ordinal	(4)

	Penetapan Risiko	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan instansi pemerintah mampu mengidentifikasi dan menganalisis risiko secara spesifik, terukur, realistis, dan terikat waktu pengelolaan barang milik daerah Kebijakan yang dibuat mampu mendukung penerapan sistem dan prosedur pemeliharaan (<i>maintenance</i>) serta pengawasan atas barang milik daerah. 	Ordinal	(5)
			Ordinal	(6)
	Aktivitas Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> Setiap rangkaian kegiatan dan tindakan terhadap barang milik daerah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang SKPD dapat berkoordinasi antara prosedur-prosedur pengelolaan barang milik daerah dalam aktivitas pengendalian Prosedur yang ada mampu mengatur tentang pengawasan dan penggunaan dokumen/formulir barang milik daerah Pencatatan barang milik daerah yang berada di masing-masing Unit Kerja/SKPD telah dilaporkan tepat waktu untuk diintegrasikan oleh Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah SKPD melakukan 	Ordinal	(7)
			Ordinal	(8)
			Ordinal	(9)
			Ordinal	(10)
			Ordinal	(11)

		sensus barang milik daerah setiap 5 (lima) tahun sekali dengan maksud melakukan pengamanan barang milik daerah yang berguna dalam menyusun Buku Inventaris dan Buku Induk Inventaris beserta rekapitulasi barang milik pemerintah daerah		
	Pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> Adanya pengawasan secara berkelanjutan dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah 	Ordinal	(12)
		<ul style="list-style-type: none"> Pimpinan instansi mampu mengevaluasi alur pengelolaan barang milik daerah secara rutin, melakukan supervisi, perbandingan, rekonsiliasi dan tindakan lain terkait dengan pelaksanaan tugas 	Ordinal	(13)
		<ul style="list-style-type: none"> Mekanisme yang ada mampu menindaklanjuti penyelesaian dan pelaksanaan rekomendasi hasil audit dan reuiu 	Ordinal	(14)
	Informasi Dan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> SKPD memiliki saluran komunikasi intern sehingga setiap pegawai memahami tanggungjawab terhadap aktivitas pengelolaan barang milik daerah 	Ordinal	(15)
		<ul style="list-style-type: none"> Pimpinan instansi 	Ordinal	(16)

		<p>mampu memanfaatkan sistem informasi serta mengelola, mengembangkan, dan memperbarui secara berkelanjutan</p> <ul style="list-style-type: none"> Laporan barang milik daerah yang dihasilkan mampu untuk dapat mengelola dan mengendalikan aset tetap yang dimiliki Unit Kerja/SKPD 	Ordinal	(17)
<p>Variabel Dependen: Kualitas Laporan Barang Milik Daerah (Y) (Barry. J Epstein, 2010; PP No. 71 Tahun 2010; Permendagri No 17 tahun 2007)</p>	Relevan	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki manfaat umpan balik (<i>feedback value</i>) 	Ordinal	(1)
		<ul style="list-style-type: none"> Memiliki manfaat prediktif (<i>predictive value</i>) 	Ordinal	(2)
		<ul style="list-style-type: none"> Tepat waktu 	Ordinal	(3)
		<ul style="list-style-type: none"> Lengkap 	Ordinal	(4)
	Andal	<ul style="list-style-type: none"> Informasi pada laporan barang milik daerah yang disajikan bebas dari kesalahan material 	Ordinal	(5)
		<ul style="list-style-type: none"> Data barang milik daerah telah sesuai dengan bukti-bukti yang memadai serta peraturan yang berlaku 	Ordinal	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> Pencatatan barang milik daerah telah sesuai dengan format dalam Kartu Inventaris Barang. 	Ordinal	(7)
		<ul style="list-style-type: none"> Sistem informasi manajemen barang milik daerah mampu mendukung menyajikan data barang milik daerah secara netralitas dalam pengungkapan 	Ordinal	(8)
		<ul style="list-style-type: none"> SKPD memiliki 	Ordinal	(9)

		<p>laporan barang milik daerah sesuai kodefikasi dan penggolongan barang milik daerah daerah secara kontinu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemasangan dan pengecekan rutin tanda kepemilikan Barang milik daerah oleh Unit Kerja/SKPD 	Ordinal	(10)
	Dapat Dibandingkan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan dan mengklasifikasi pos-pos yang disajikan dalam laporan barang milik daerah secara konsisten • Identifikasi kecenderungan (trend) posisi nilai barang milik daerah dan mengevaluasi posisi nilai barang milik daerah dalam Kartu Inventaris Barang 	Ordinal	(11)
	Dapat Dipahami	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi yang disajikan dalam laporan barang milik daerah harus dapat dipahami oleh pengguna • Dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna 	Ordinal	(12)
			Ordinal	(13)
			Ordinal	(14)

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2010: 115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Pemerintah Daerah Kota Bandung.

Sedangkan definisi sampel menurut Sugiyono (2010: 116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2010: 122) *Sampling Purposive* adalah ‘teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu’. Peneliti menggunakan sebagian anggota populasi dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan bahwa nilai aset tetap atau barang milik daerah yang dikelola oleh masing-masing unit kerja atau SKPD di Pemerintah Kota Bandung, memiliki jumlah yang nilainya dapat berpengaruh signifikan pada nilai Neraca Daerah. Berikut merupakan tabel daftar sampel penelitian yang akan digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)
1.	Sekretariat DPRD
2.	Dinas Pendidikan
3.	Dinas Pemuda dan Olah Raga
4.	Dinas Sosial
5.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
6.	Dinas Tenaga Kerja
7.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
8.	Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan
9.	Dinas Pendapatan

10.	Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah
11.	Dinas Bina Marga dan Pengairan
12.	Dinas Kebakaran
13.	Dinas Pemakaman dan Pertamanan
14.	Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya
15.	Dinas Perhubungan
16.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
17.	Dinas Komunikasi dan Informatika
18.	Dinas Kesehatan
19.	Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung
20.	Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak
21.	Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut
22.	Badan Perencanaan Pembangunan daerah
23.	Badan Pengelola Lingkungan Hidup
24.	Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat
25.	Badan Kepegawaian Daerah
26.	Badan Pelayanan Perijinan Terpadu
27.	Badan Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berencana
28.	Inspektorat Kota
29.	Kantor Satuan Polisi Pamong Praja
30.	Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah
31.	Asisten Pemerintahan

32.	Asisten Administrasi Perekonomian dan Pembangunan
33.	Asisten Administrasi Umum
34.	Bagian Pemerintahan Umum
35.	Bagian Hukum dan Hak Asasi Manusia
36.	Bagian Organisasi dan Pemberdayaan Aparatur Daerah
37.	Bagian Perekonomian
38.	Bagian Kesra dan Kemasyarakatan
39.	Bagian Pembangunan dan Sumber Daya Alam
40.	Bagian Tata Usaha Setda
41.	Bagian Umum dan Perlengkapan

Sumber: Bidang Pemberdayaan Aset DPPKAD Kota Bandung diolah

Responden dalam penelitian ini ditujukan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan penjelasan dan informasi mengenai Pengendalian Intern Barang Milik Daerah Daerah yaitu kepada pengguna barang milik daerah (Kepala SKPD) atau pejabat yang ditunjuk oleh pengguna untuk menggunakan barang milik daerah yang berada dalam penguasaannya di setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Daerah Kota Bandung. Sedangkan responden untuk kuesioner mengenai Kualitas Laporan Barang Milik Daerah akan diberikan kepada Kepala Sub Bagian Akuntansi dan Aset di setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Daerah Kota Bandung.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data primer dari hasil jawaban kuesioner untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010: 199). Hasil jawaban kuesioner oleh responden dengan menggunakan skala *Likert* dengan pilihan alternative jawaban yang telah disediakan.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Hasil jawaban kuesioner dengan menggunakan skala *likert* yang telah disusun selanjutnya dilakukan pengujian secara kuantitatif. Adapun pemberian skor menggunakan skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pola Skoring

No.	Pilihan	Skor
1.	Sangat Memadai/Selalu	5
2.	Memadai/ Sering	4
3.	Cukup Memadai/Kadang-kadang	3
4.	Kurang Memadai/Hampir tidak pernah	2
5.	Tidak Memadai/Tidak pernah	1

(Sumber: Sugiyono, 2010:105 diolah)

Selanjutnya uji kuesioner dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Dalam menguji validitas digunakan korelasi *product moment*, dan dalam reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Untuk menentukan kriteria

pengklasifikasian variabel X dan variabel Y menurut Husein Umar (2003: 201), rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

(Husein Umar, 2003: 201)

Keterangan:

RS = Rentang Skor
 m = Skor tertinggi item
 n = Skor terendah item
 b = Jumlah kelas

Skor tertinggi dengan menggunakan skala *Likert* 1-5 (banyaknya responden dikali skor tertinggi yaitu 5) = $41 \times 5 = 205$, dan skor terendah (banyaknya responden dikali skor terendah yaitu 1) = $41 \times 1 = 41$.

$$RS = \frac{(205 - 41)}{5} = 32,8$$

Rentang pengklasifikasian setiap kategori untuk variabel X (Pengendalian Intern Barang Milik Daerah) dan Variabel Y (Kualitas Laporan Barang Milik Daerah) dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Kriteria Rentang Pengklasifikasian

Variabel	Kategori	Rentang Pengklasifikasian
Pengendalian Intern Barang Milik Daerah (X)	Tidak Memadai	41 – 73,8
	Kurang Memadai	73,8 – 106,6
	Cukup Memadai	106,6 – 139,4
	Memadai	139,4 – 172,2
	Sangat Memadai	172,2 – 205
Kualitas Laporan Barang Milik Daerah (Y)	Tidak pernah/Sangat tidak baik	41 – 73,8
	Hampir tidak pernah/Kurang baik	73,8 – 106,6
	Kadang-kadang/Cukup Baik	106,6 – 139,4
	Sering/Baik	139,4 – 172,2
	Selalu/Sangat baik	172,2 – 205

Setelah itu dilakukan uji korelasi Rank Spearman dan koefisien determinasi sebagai pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto validitas adalah ‘suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (2006: 168)’. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila memiliki validitas yang tinggi. Sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Pengujian validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item instrumen dalam suatu faktor dengan skor faktor yang bersangkutan, kemudian mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Hasil dari koefisien korelasi selanjutnya dibandingkan dengan standar validitas yang berlaku. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsismi Arikunto, 2006: 170)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X = Skor tiap butir soal untuk setiap responden uji coba

Y = Skor total tiap responden uji coba

N = Jumlah responden uji coba

Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan menurut Akdon (2008: 144) adalah :

- 1 Jika nilai hitung r lebih besar ($>$) dari nilai tabel r maka item angket dinyatakan valid dan dapat dipergunakan, atau
- 2 Jika nilai hitung r lebih kecil ($<$) dari nilai tabel r maka item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

Penentuan nilai minimum untuk nilai r tabel yang digunakan menurut Sugiyono (2010: 188) agar uji validitas dari masing-masing item agar dapat dikatakan valid apabila $r = 0,3$ atau lebih. Jika korelasi antar item dengan skor total kurang dari $0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:178) 'Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.' Uji reliabilitas digunakan untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah instrumen pernyataan

$\sum Si^2$ = Jumlah varian di setiap instrumen

Sx^2 = Varian dari keseluruhan instrumen

Dari hasil perhitungan tersebut, suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai Alpha yang dihasilkan $> 0,60$ (Ghozali, 2004:42).

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Pada bab sebelumnya peneliti telah mengemukakan rumusan masalah dengan disertai dengan hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2009: 93). Untuk menguji hipotesis peneliti menetapkan hipotesis statistik dalam bentuk matematis adalah sebagai berikut:

H_0 : Pengendalian Intern Barang Milik Daerah tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah.

H_a : Pengendalian Intern Barang Milik Daerah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah.

Untuk mengetahui pengaruh antar kedua variabel (Variabel X dan Variabel Y), pengujian dilakukan dengan menggunakan alat statistik sebagai berikut:

a. Korelasi Rank Spearman

Pengujian dilakukan dengan uji statistik nonparametris yaitu dengan menggunakan korelasi Rank Spearman. Hal ini dikarenakan kedua variabel yang terdapat pada penelitian, memiliki tingkat pengukuran ordinal. Menurut Sugiyono (2010: 356) mengemukakan bahwa 'korelasi rank spearman digunakan untuk mencari hubungan bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk

ordinal'. Rumus untuk menentukan korelasi rank spearman adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sugiyono, 2010: 357)

Keterangan :

ρ = Korelasi Rank Spearman
 b_i = Selisih antara dua rangking
 n = Jumlah sampel

Batasan untuk mengetahui derajat korelasi antara variabel yaitu $-1 \leq r \leq 1$.

Apabila hasil perhitungan koefisien korelasi Rank Spearman positif, maka antara variabel-variabel terdapat korelasi langsung dengan setiap kenaikan nilai variabel X akan diikuti oleh kenaikan nilai variabel Y. Hal ini berarti H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa Pengendalian Intern Barang Milik Daerah tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah.

Menurut Sugiyono (2005: 217) untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka diperlukan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2005: 216)

b. Koefisien Determinasi

Untuk menganalisa dan mengetahui berapa besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, digunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2008: 228)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Besarnya korelasi

Adapun batas-batas koefisien determinasi adalah $0 \leq r^2 \leq 1$ (Riduwan, 2008: 228). Angka yang menunjukkan nilai positif menyatakan bahwa antara variabel-variabel itu terdapat korelasi langsung artinya setiap kenaikan nilai X akan diikuti oleh kenaikan nilai Y, dan sebaliknya tanda negatif menyatakan bahwa variabel-variabel itu terdapat korelasi negatif atau korelasi invers. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 – 100%. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 100% menunjukkan bahwa semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya jika angka koefisien determinasi mendekati 0 berarti semakin lemah pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.